

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Disadari atau tidak, keberadaan media sebagai saluran komunikasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pola pikir masyarakat, sehingga sangat penting bagi media massa untuk berhati-hati dalam memberitakan konflik sebagai sebuah isu yang sensitif di masyarakat. berita-berita yang disampaikan kepada masyarakat harus sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalisme yang benar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 40 artikel berita di *Kompas* terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada periode 8 Oktober-31 November 2016, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Kompas* sebagai surat kabar berskala nasional di Indonesia cenderung objektif dalam menyajikan beritanya. Terbukti dari 8 kategori yang diteliti hanya kategori faktual yang belum mampu dipenuhi oleh *Kompas*. Untuk lebih jelasnya, maka kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Sajian berita di *Kompas* belum menerapkan prinsip kebenaran dalam pemberitaannya. Hal tersebut dapat didasarkan pada data hasil penelitian yang menunjukkan, berita kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok lebih banyak menampilkan fakta psikologis dibandingkan dengan fakta sosiologis. Sebanyak 57,5% masuk dalam kategori berita dengan fakta psikologis, sedangkan 42,5% menggunakan fakta

sosiologis. Wartawan *Kompas* masih jarang menuliskan berita dari pengamatan sendiri mengenai konflik yang terjadi. *Kompas* memilih main aman dengan lebih banyak mengutip pernyataan dari pemerintah, sehingga apabila terdapat bahan tulisan mengenai konflik yang tidak sesuai/menyimpang, posisi *Kompas* masih cenderung aman, karena bahan pemberitaan *Kompas* hanya sekedar rekaman peristiwa dari narasumber. Meskipun demikian, jika ditinjau dari kategori akurasi dan kelengkapan data hasil penelitian menunjukkan bahwa berita-berita yang disajikan oleh *Kompas* cenderung akurat dan lengkap memenuhi unsur 5W+ 1H (*what, who, where, when, why* dan *how*).

2. Sajian berita-berita di *Kompas* mempunyai unsur relevansi yang sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian berita di *Kompas* terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok sebanyak 100% sudah memuat lebih dari 3 nilai berita. Hal ini menjadi bukti bahwa pemberitaan di *Kompas* layak untuk diberitakan dan diketahui oleh publik.
3. *Kompas* telah menerapkan prinsip keberimbangan (*cover both sides*) dalam pemberitaan. Berdasarkan data hasil penelitian berita-berita di *Kompas* didominasi oleh liputan multi sisi. Hal tersebut menunjukkan *Kompas* cenderung memberikan ruang yang seimbang kepada pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Selain itu, *Kompas* mampu membuktikan dirinya sebagai media yang independen, karena 100%

pemberitaan di *Kompas* bernada netral. Kelonggaran kebijakan berpendapat dan kebebasan pers oleh pemerintah di era reformasi disikapi *Kompas* dengan tidak berlebihan. Pengalaman di era sebelumnya dimana *Kompas* pernah di brebel sebanyak dua kali oleh pemerintah membantu memperkuat ketahanan mereka untuk bisa memanfaatkan pers secara proporsional. *Kompas* memilih untuk bersikap sangat berhati-hati dalam mengulas peristiwa yang berbau konflik. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar keberadaan *Kompas* bisa diterima oleh semua pihak dan kalangan. Hal tersebut mempertegas bahwa meskipun zaman sudah berbeda dimana kebebasan pers sangat dijunjung tinggi di Indonesia, *Kompas* masih belum bisa lepas dari gaya jurnalisme kepinginya, sehingga dalam melaporkan peristiwa konflik, meskipun peristiwa tersebut memiliki nilai berita yang tinggi *Kompas* senantiasa menawarkan pola pemberitaan yang positif.

4. *Kompas* cenderung netral dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok. Sebagian besar berita di *Kompas* disajikan tanpa memuat unsur sensasional dan bebas dari penilaian wartawan yang menghakimi. Sebisa mungkin, *Kompas* memposisikan diri sebagai media netral dan tidak terkait dengan konflik, sehingga pola pemberitaannya cenderung main aman dan kurang tajam dalam memberikan kritikan. Hampir keseluruhan berita di *Kompas* hanya berupa kutipan-kutipan wawancara dengan narasumber. Selain itu,

keberadaan tim Penyelaras Bahasa (PB) yang bertugas untuk meyeragamkan bahasa yang digunakan dalam pemberitaan *Kompas* menjadikan gaya bahasa yang digunakan menjadi halus dan santun.

B. Saran

Setelah melalui hasil perhitungan dan proses pendeskripsian yang terperinci, peneliti menemukan hal-hal yang perlu digaris bawahi dalam penelitian ini, antara lain :

1. Sebagai surat kabar nasional yang mempunyai tiras terbesar di Indonesia serta sudah teruji mampu melewati berbagai macam rintangan, diharapkan *Kompas* dapat lebih kritis dan tajam dalam mengulas sebuah informasi terutama dalam peristiwa yang berbau konflik.
2. *Kompas* seharusnya lebih memperhatikan lagi kualitas berita yang mereka terbitkan. Hal tersebut khususnya terkait dengan kebenaran berita yang disajikan. Mengingat berdasarkan data hasil penelitian masih terdapat kategori faktual yang belum memenuhi syarat objektivitas dengan baik. *Kompas* seharusnya menyajikan berita sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, bukan hanya mengandalkan wawancara dengan narasumber.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan menambah subyek penelitian yakni dengan mengamati pemberitaan di media lainnya, sehingga tidak hanya fokus terhadap satu media saja ataupun menambah periodisasi pemberitaan untuk mendapat

gambaran yang lebih luas. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan yang ada. Pada analisis level konteks misalnya, peneliti tidak memperoleh informasi langsung dari wartawan yang terlibat dalam peliputan lapangan dan pimpinan redaksi surat kabar *Kompas*, sehingga peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali informasi sebanyak mungkin dari penulis berita.